

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada subjek klien Ny. I dan Tn. S dengan diagnosa medis Abses pedis kebutuhan Gangguan Rasa Nyaman menggunakan pendekatan proses keperawatan mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana tindakan keperawatan, implementasi keperawatan, serta evaluasi keperawatan. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian yang penulis dapatkan pada pasien Ny. I dan Tn. S selama 3 hari terhadap dua subjek keperawatan rasa nyaman (nyeri), mengeluh nyeri di area luka post op, nyeri seperti di tusuk-tusuk dan nyeri datang setiap klien bergerak, nafsu makan berkurang serta mengeluh sulit tidur. Namun, pada hari kedua nyeri pada klien 1 dan 2 sudah berkurang. Oleh karena itu, teori Kusnanto (2000) dan berdasarkan hasil yang telah penulis lakukan, nyeri operasi yang dirasakan pada klien 1 dan 2 berkurang tak lebih dari 7 hari. Dan persepsi nyeri tergantung faktor lingkungan, umur, jenis kelamin, kebudayaan, kelelahan.
2. Diagnosis keperawatan yang dapat dirumuskan dari data pengkajian Ny.I dan Tn. S yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi). Masalah ini ditemukan pada saat dilakukan pengkajian kepada pasien. Penegakan dilakukan berdasarkan (SDKI, 2016).
3. Perencanaan keperawatan yang dipilih berdasarkan SLKI, SIKI untuk prioritas masalah yang ditegakan adalah sebagai berikut : Manajemen nyeri serta pemberian analgetik. Menurut teori Mustikawati, S.Kep (2021), dengan dilakukannya manajemen nyeri dan pemberian analgetik dapat mengurangi rasa sakit nyeri, mengurangi ketegangan otot, mengalihkan perhatian agar nyeri tidak terasa atau hilang, serta menurunkan kecemasan.
4. Implementasi yang diterapkan pada kedua klien terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan dengan berpedoman pencapaian tujuan dan

implementasi pada SLKI, SIKI yaitu Kedua pasien mau dan mampu melakukan teknik relaksasi (napas dalam) secara mandiri. Analgetik, adalah obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit atau obat-obat penghilang nyeri tanpa menghilangkan kesadaran (Nugroho, 2012). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa relaksasi nafas dalam sangat efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi (Sehono, 2010).

5. Evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan pada Ny.I dan Tn. S dengan diagnosa medis Abses pedis selama tiga hari perawatan, evaluasi yang didapatkan untuk masalah nyeri akut teratasi. Dengan teknik farmakologi merupakan tindakan kolaborasi antara perawat dan dokter yang menekankan pada pemberian obat yang efektif untuk menghilangkan nyeri terutama untuk nyeri yang sangat hebat dan berlangsung lama (Smeltzer & Bare, 2010). Metode pereda nyeri nonfarmakologis merupakan tindakan mandiri perawat untuk mengurangi intensitas nyeri sampai dengan tingkat yang dapat ditoleransi oleh pasien (Potter & Perry, 2010).

B. Saran

1. Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi peserta didik tentang asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada Ny.I dan Tn.S dengan diagnosa medis Abses Pedis Di Ruang Mawar RS Dekensyah Lampung Bandar Lampung Tahun 2023. Selain itu pihak institusi pendidikan hendaknya dapat menambah bahan bacaan guna menunjang pengetahuan peserta didik mengenai diagnosa medis Abses Pedis.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil pengumpulan data ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya tentang pemberian pendidikan kesehatan pada subyek asuhan dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman (nyeri) dengan diagnosa Abses Pedis dengan jumlah subyek asuhan yang lebih banyak, kriteria yang lebih spesifik, waktu pendidikan kesehatan

dan frekuensi yang panjang untuk mencapai tingkat pengetahuan yang lebih baik serta dapat menggunakan media variasi slide, film, atau video yang sesuai dengan materi yang disampaikan agar dapat menimbulkan minat sasaran pendidikan, mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui dan dapat menarik perhatian serta memusatkan perhatiannya. Serta penulis selanjutnya dapat menggunakan desain metode bimbingan dan penyuluhan yang lebih baik agar kontak antara klien dengan petugas lebih intensif.

3. Bagi Subjek Asuhan

Dapat menambah wawasan untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang diagnosa Abses Pedis.